



Abstrak

PERANCANGAN BATIK DENGAN SUMBER IDE BAHARI DAN LINGKUNGAN RAJA AMPAT

*Nike Wijayanti*¹

*Ratna Endah Santoso*²

*Tiwi Bina Affanti*³

Tulisan ini akan membahas mengenai pengembangan desain batik dengan motif yang terinspirasi dari kekhasan lokal masyarakat Raja Ampat yang mengangkat kekayaan bahari. Perancangan produk batik dengan sumber ide bahari dan lingkungan Raja Ampat dipilih sebagai pijakan awal perancangan dikarenakan kebutuhan batik di Raja Ampat yang terus meningkat. Potensi visual dari sumber daya bahari dan lingkungan Raja Ampat diolah menjadi motif batik dengan penambahan teknik sulam sehingga menghasilkan batik yang inovatif dan memiliki nilai berbeda dibandingkan dengan produk batik yang sudah ada. Dalam tulisan ini akan dibahas proses pembuatan batik Raja Ampat dan pembahasan mengenai nilai estetis dan visual batik Raja Ampat.

Kata kunci: Batik tulis, Bahari, Lingkungan Raja Ampat

Abstract

This paper will discuss the development of batik design that inspired by local peculiarities of society Raja Ampat which raised of the marine richness. The design of batik with a source ideas of marine environment at Raja Ampat region chosen as the starting point due to the need of batik design in Raja Ampat who's keep increasing. The potential of marine resources and environment Raja Ampat visual processed into a motif with the addition of embroidery techniques to produce the batik innovation and value differentiator compared with batik products that already exist. This paper will discuss the process of the making of the Raja Ampat batik and discuss the The visual aesthetics of Batik Raja Ampat.

Keywords: Batik, Maritime, Environment of the Raja Ampat

Keputusan UNESCO dalam menetapkan batik sebagai salah satu warisan budaya dunia dari Indonesia, menjadi tonggak kebangkitan kerajinan batik di Indonesia yang sempat terpuruk pada era sebelumnya. Munculnya usaha batik di beberapa wilayah di Indonesia yang dalam tradisinya tidak mengenal batik dikarenakan kebutuhan batik yang terus meningkat sebagai souvenir, pakaian kasual atau formal, seragam,

¹Prodi Kriya Seni Tekstil fakultas sastra dan seni rupa UNS. Email:nikekartodimedjo@gmail.com

²Prodi Kriya Seni Tekstil fakultas sastra dan seni rupa UNS. Email: cezaraesa@gmail.com

³ Prodi Kriya Seni Tekstil fakultas sastra dan seni rupa UNS. Email: affantitiwi@yahoo.co.id

pelengkap tekstil interior dan lain sebagainya. Usaha pengembangan batik tidak terlepas dari usaha pengembangan motifnya (Terry, 2011:1). Ide dasar pijakan pengembangan motif batik di suatu wilayah senantiasa diusahakan membawa karakter daerah tersebut agar keunikan batik yang dihasilkan dapat menjadi pembeda dengan batik dari wilayah lainnya. Fakta ini ditandai dengan banyaknya pengrajin batik yang mencoba untuk mengembangkan, membangkitkan dan memunculkan usaha batik di beberapa wilayah sehingga dapat mendorong kreatifitas untuk menciptakan batik baru dengan motif yang bertemakan karakter daerah salah satunya adalah Raja Ampat.

Usaha mengembangkan batik dengan motif kedaerahan dilakukan oleh masyarakat Raja Ampat dikarenakan banyaknya permintaan pasar yang begitu tinggi baik wisatawan maupun masyarakat Raja Ampat⁴. Keindahan bahari dan lingkungan Raja Ampat menjadi sumber ide utama dalam pengembangan motif batik Raja Ampat diantaranya adalah keindahan pesisir pantai, pulau-pulau karst, gunung-gunung batu di tengah laut, kekayaan bawah laut, aneka satwa endemik, desa wisata dan kapal tradisional. Tulisan ini akan membahas subbab-subbab yang menjelaskan tentang batik yang terdapat di daerah Raja Ampat yang dilanjutkan dengan pembahasan pengembangan motif batik Raja Ampat yang bersumber dari ide pengenalan Bahari dan Lingkungan Raja Ampat yang dilanjutkan dengan penjelasan proses produksi dan visualisasi batik Raja Ampat.

Batik Raja Ampat, Bahari dan Lingkungan Raja Ampat

Di daerah Raja Ampat⁵ terdapat seni pembuatan batik. Masyarakat Raja Ampat mulai belajar dan mengembangkan batik, dengan mengembangkan motif kedaerahan. Batik Raja Ampat memiliki corak dan motif yang khas dengan tema alam dan budaya. Motif khas yang ada di Raja Ampat saat ini adalah motif burung cendrawasih, tifa dan mahkota raja. Berbeda dengan motif dan warna batik dari Jawa yang kerap kali menggunakan warna-warna natural maupun gelap, batik Raja Ampat menerapkan motif dan warna terang khas pantai. Warna yang digunakan adalah merah, kuning, biru, oranye, kuning, merah muda dan hijau (Hari, 2012: 3).

Seperti kita ketahui kawasan bahari Raja Ampat merupakan kawasan laut yang menempati urutan pertama dalam usulan oleh UNESCO sebagai kawasan warisan dunia karena mempunyai kekayaan alam bahari dan budaya bahari (Baharinawati, Gatot, 2012: 150). Kekayaan alam bahari Raja Ampat menyimpan 64% kekayaan terumbu karang dunia. Perairan Raja Ampat menurut berbagai sumber, merupakan salah satu dari 10 perairan terbaik untuk *diving site* di seluruh dunia. Kepulauan Raja Ampat yang terdiri dari gugusan kepulauan besar dan kecil, untaian karang laut, pegunungan, hutan tropis, pantai berpasir putih dan aneka ragam kehidupan satwa di dalamnya membuat Raja Ampat memiliki pemandangan alam yang sulit tertandingi keindahannya (Firman, 2013: 6).

⁴Voni Sauyai, perajin batik Raja Ampat, wawancara pada tanggal 7 Oktober 2014.

⁵ Raja Ampat , merupakan kepulauan yang berada di Barat pulau Papua di Provinsi Irian Barat. Secara geografis Kepulauan Raja Ampat berada pada 01°15' LU – 2°15' LS dan 129°10' – 121°10' BT dengan luas wilayahnya 46.000 km².

Keindahan alam bahari Raja Ampat meliputi pesisir pantai, pulau-pulau karst, gunung-gunung batu di tengah laut dan pemandangan bawah laut yang tiada duanya. Pada tahun 2002, The Nature Conservancy (TNC) dan Pusat Penelitian Oseanografi (P2O) LIPI mengadakan suatu penelitian ilmiah untuk memperoleh data dan informasi tentang ekosistem laut, daerah bakau dan hutan Kepulauan Raja Ampat. Survei ini menunjukkan bahwa terdapat 537 jenis karang, yang mewakili sekitar 75% jenis karang yang ada di dunia. Ditemukan 828 jenis ikan dan diperkirakan jumlah keseluruhan jenis ikan di daerah ini 1.074, dan 15 jenis ikan endemik langka, 15 jenis paus dan Lumba-lumba, 1 jenis ikan duyung, 5 jenis penyu, berbagai jenis Pari Manta dan berbagai jenis Hiu unik seperti Wobbegong dan Kalabia, serta berbagai jenis kuda laut, Selain itu ada beberapa kawasan terumbu karang yang masih sangat baik kondisinya dengan persentasi karang hidup hingga 90% yaitu selat Dampier, Kepulauan Kofiau, Kepulauan Misool Timur Selatan dan Kepulauan Wayag (Firman, 2013:6).

Selain ikan, perairan laut di kepulauan Raja Ampat memiliki 60 jenis udang karang, 699 jenis hewan lunak (jenis moluska) yang terdiri atas 530 siput-siputan (Gastropoda), 159 kerangkerangan (bivalva), 2 Scaphopoda, 5 cumi-cumian (Cephalopoda), dan 3 Chiton. Kekayaan ini menjadikan kepulauan Raja Ampat sebagai kawasan pulau-pulau kecil yang memiliki keanekaragaman hayati laut yang luar biasa besar dan tingginya. (Agussalim, 2014:5).

Salah satu sumberdaya lingkungan laut di Kabupaten Raja Ampat yang potensial dan berkembang adalah sumberdaya wisata laut atau bahari. Sumberdaya ini telah dimanfaatkan dan dikelola di beberapa wilayah, yakni di Waigeo Selatan, Waigeo Barat, Batanta, Kofiau dan Misool. Lokasi obyek wisata laut di Waigeo Selatan terletak di Arborek dan Sawadrek. Obyek wisata laut yang berpotensi di Arborek adalah wisata selam, pantai dan desa wisata, sedangkan di kawasan Sawadrek adalah wisata renang dan menyelam. Potensi wisata lain yang terdapat di Waigeo Barat tersebar di beberapa daerah diantaranya Selpele, Wayang, pulau Wai selat Dampier, Kofiau, dan Misol. Kawasan Sepele dan Wayang sangat berpotensi karena merupakan salah satu tempat utama dari wisatawan liveboard untuk menyelam, Selain kegiatan menyelam potensi lain yang dapat dikunjungi di kawasan Wayang adalah pulau-pulau karst yang menyuguhkan panorama alam, selain itu di lokasi ini juga terkenal dengan keberadaan ikan Pari Manta yang berukuran besar dan melimpah.

Wisatawan yang ingin mengunjungi kawasan pulau Waigeo Selatan, Waigeo Barat, Batanta, Kofiau dan Misool dapat dilakukan dengan menaiki kapal wisata. Para wisatawan akan merasakan pengalaman berwisata layaknya para nelayan Raja Ampat yang mencari ikan. Umumnya kapal yang digunakan untuk tujuan wisata adalah kapal layar tradisional yang dibuat dari bahan kayu dan didesain sedemikian rupa agar memberikan pengalaman berlayar layaknya pelaut di masa lalu. Wisatawan akan mendapatkan pengalaman berlayar dengan kapal tradisional dengan tiang-tiang layar yang tinggi, serta layar yang berkembang sebagai tenaga penggerak kapal dengan memanfaatkan angin. Kapal wisata ini didesain menggunakan bahan utama kayu dengan fasilitas yang sangat nyaman layaknya hotel berbintang. Wisatawan akan dimanjakan dalam perjalanan menggunakan kapal wisata ini.

Bahari dan Lingkungan Raja Ampat sebagai Sumber Ide Perancangan Batik.

Konsep pada proyek ini adalah merancang produk batik dengan menambahkan teknik sulam yang bersumber ide bahari dan lingkungan Raja Ampat sebagai sumber motif kedaerahan yang memiliki ciri khas. Konsep perancangan ini bertujuan mengembangkan batik di Raja Ampat dengan karakter motif yang berbeda dengan daerah-daerah lain. Perancangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan batik untuk masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Raja Ampat, serta memperkaya ragam motif batik yang ada di Indonesia. Ada beberapa aspek yang menjadi pertimbangan dalam perancangan ini meliputi aspek teknik, aspek material, aspek desain, aspek fungsi dan segmen pasar.

1. Aspek Estetis

Aspek estetis merupakan ilmu dasar dalam sebuah perancangan yang berhubungan dengan keindahan, apresiasi, keindahan seni. Aspek estetis pada perancangan ini merupakan hasil dari keseluruhan aspek teknik, bahan, dan desain motif. Unsur estetis yang dimunculkan dalam perancangan ini adalah kain batik dengan motif yang berkarakter bahari dan lingkungan Raja Ampat, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di laut dengan gaya penggambaran dekoratif. Warna-warna yang digunakan menggunakan warna khas Raja Ampat yang cenderung cerah.

Beberapa faktor pendukung untuk mendapatkan desain yang harmonis dan memiliki nilai estetis yang berhubungan dengan fungsi dan penerapannya adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari beberapa sumber diketahui bahwa batik Raja Ampat belum banyak diproduksi. Motif-motif batik Raja Ampat hanya mengolah visual dari mahkota, tifa, dan burung Cendrawasih. Berdasarkan data tersebut penulis ingin mengembangkan batik Raja Ampat dengan mengeksplor kekayaan bahari dan lingkungan Raja Ampat. Beberapa kekayaan bahari dan lingkungan Raja Ampat yang dapat dieksplor menjadi motif batik diantaranya pulau-pulau, satwa langka Raja Ampat, kondisi bawah laut, kapal wisata, desa wisata. Pengolahan visual dari sumber bahari dan lingkungan Raja Ampat digayakan secara dekoratif dengan pola repetisi satu langkah dan setengah langkah. Teknik sulam menjadi teknik tambahan dalam perancangan batik untuk memberikan tekstur dan tiga dimensi. Pemakaian teknik sulam sebagai pengisi motif batik dan pemberi tekstur pada latar batik. Teknik sulam yang digunakan adalah tusuk delujur, tusuk delujur acak, dan tusuk benang sari.

Warna sangat berpengaruh terhadap sebuah perancangan. Warna dapat menambah keindahan dari sebuah rancangan begitu pula sebaliknya warna dapat memperburuk tampilan sebuah rancangan. Dibutuhkan kecermatan dalam menentukan sebuah warna, selain hal tersebut warna dapat menambah rasa percaya diri, kenyamanan terhadap pemakai. Warna yang menginspirasi pada perancangan ini adalah warna-warna *veracious*. *Veracious* merupakan tren warna 2015-2016 yang terinspirasi dari gaya hidup masyarakat Raja Ampat. Tren warna *veracious* diinspirasi oleh unsur alam seperti keindahan bawah laut yang romantis, serta aksen primitif, serta efek *tapestri* diterapkandalam *style* yang dramatis. Beberapa warna yang muncul dari inspirasi *veracious* adalah warna-warna yang diambil dari alam sekitar raja ampas seperti *black*

olive, antique bronze, hooker's green, Pale silver, cafe'au lait, charcoal, rose vale, charet, yankees blue, taupe gray, rich black (Achmad Kafin Noe'man, dkk, 2014: 18)

2. Aspek Teknik

Aspek teknik merupakan aspek yang penting dalam sebuah perancangan karena teknik yang digunakan akan mempengaruhi hasil akhir sebuah produksi, untuk perancangan ini teknik yang akan digunakan adalah teknik batik tulis dengan penambahan teknik sulam. Pemilihan teknik batik tulis pada perancangan ini dikarenakan, penulis ingin mempertahankan teknik tersebut di tengah pesatnya perkembangan teknik cap dan *printing*. Adapun kelebihan batik tulis dibandingkan dengan teknik batik yang lain, goresan-goresan lebih *ekspresif* sehingga tidak akan ada goresan yang sama dalam setiap pengulangannya. Teknik tambahan sulam yang digunakan adalah tusuk delujur dan tusuk benang sari. Penempatan kedua teknik tersebut sebagai *isen-isen*.

3. Aspek Fungsi

Perancangan batik dengan sumber ide wisata bahari Raja Ampat ini berfungsi untuk mengembangkan batik ke wilayah-wilayah yang belum menjadi sentra produksi batik, dan mengembangkan motif kedaerahan yang memiliki ciri khas serta memberikan bantuan pada masyarakat untuk mengembangkan batik Raja Ampat. Hasil perancangan ini berfungsi sebagai produk tekstil pakaian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Raja Ampat.

4. Segmen Pasar

Perancangan batik dengan sumber ide bahari dan lingkungan Raja Ampat ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan batik yang menggambarkan kekhasan daerah Raja Ampat. Produk yang dihasilkan dari perancangan ini adalah kain batik dengan sumber ide bahari dan lingkungan Raja Ampat. Kain batik ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan batik masyarakat Raja Ampat, serta untuk souvenir wisatawan yang berkunjung ke Raja Ampat.

Visualisasi Batik dengan Sumber Ide Bahari dan Lingkungan Raja Ampat

Visualisasi desain adalah bentuk kerja kreatif dalam mengeksternalkan ide, gagasan, dan konsep. Visualisasi desain menjadi sebuah bentuk penggabungan dari kesatuan berbagai macam aspek yang sudah dipertimbangkan untuk menghasilkan sebuah produk.

Pemecahan visual dalam perancangan karya ini diawali dengan melakukan survei, studi literatur, wawancara terkait visualisasi karya, serta pendalaman sumber bahari dan lingkungan Raja Ampat. Sumber bahari dan lingkungan Raja Ampat terdiri dari potensi bawah laut, terumbu karang, desa wisata, ribuan pulau-pulau kecil, dan pantai, dari semua sumber bahari dan lingkungan Raja Ampat akan dikomposisikan menjadi motif batik secara seimbang dan harmonis sebagai perwujudan karakter visual. Pengolahan motif batik dilakukan secara dekoratif.

Visualisasi pada perancangan ini adalah, batik dengan penambahan teknik sulam yang bersumber ide bahari dan lingkungan Raja Ampat. Pengembangan visual desain batik mengolah unsur-unsur dari sumber bahari Raja Ampat seperti kehidupan bawah laut, satwa langka, pulau-pulau, kapal wisata, dan desa wisata yang ada diatas laut. Unsur-

unsur tersebut diolah dengan penggambaran dekoratif. Alasan pemilihan bahari dan lingkungan Raja Ampat sebagai sumber ide visualisasi desain, pertama, Raja Ampat merupakan tujuan wisata bahari dunia yang menyuguhkan sumber daya kelautan yang sangat menakjubkan. Kedua, pengolahan visual batik Raja Ampat masih sangat terbatas hanya bermotif cendrawasih, tifa, dan mahkota.

Pengolahan desain batik ini dikelompokkan menjadi lima bagian yakni, desain yang menggambarkan kehidupan bawah laut Raja Ampat seperti terumbu karang dan ikan, satwa langka khas Raja Ampat, pulau yang tersebar di kabupaten Raja Ampat, kapal wisata, dan desa wisata. Desain dikelompok-kelompokkan agar mempermudah pendesainan motif batik. Pada kelompok kehidupan bawah laut Raja Ampat, desain yang dimunculkan adalah berbagai jenis karang lunak dan keras, serta beberapa ikan-ikan kecil yang tinggal dan mencari makan di sekitar karang. Pada kelompok satwa langka Raja Ampat, desain yang dimunculkan adalah kehidupan ikan pari manta, lumba-lumba, penyu, *blue ringed octopus*, *ctat clams*, kuda laut. Pada kelompok pulau Raja Ampat, desain yang dimunculkan adalah beberapa pulau kecil yang tersebar dan membentuk pemandangan yang indah. Pada kelompok kapal wisata, desain yang dimunculkan adalah kapal layar tradisional dengan beberapa ukuran. Pada kelompok desa wisata desain yang dimunculkan adalah deretan rumah-rumah adat raja ampats yang sering disebut rumah kaki seribu. Rumah-rumah tersebut berada diatas laut dan membentuk sebuah perkampungan.

Pewarnaan ini dibuat berbeda dengan batik-batik klasik pada umumnya. Warna yang digunakan adalah warna-warna cerah khas batik pesisir yang terinspirasi dari tren warna 2015-2016. Tren warna yang dipilih adalah warna *veracious*. *Veracious* merupakan warna yang terinspirasi dari keadaan alam Raja Ampat, seperti merah, kuning, oranye, biru, hijau, ungu, merah muda, toska. Warna tersebut merupakan warna-warna yang disukai oleh masyarakat Raja Ampat (Achmad Kafin Noe'man, dkk, 2014: 17). Batik-batik Papua yang telah ada umumnya berwarna cerah. Karakter tersebut membuat desain ini sangat berbeda dengan desain batik yang sudah ada sebelumnya.

Berikut hasil desain motif batik dengan sumber ide bahari dan lingkungan Raja Ampat.

Desain 1: Batik Pari Manta



Desain ini distrukturkan dari unsur-unsur motif ikan pari manta, dengan motif pendukung tumbuan laut, karang dan bintang laut. Master desain ini berukuran 10,5cm x 14, 56cm dengan pengulangan setengah langkah ke samping, yang pada akhirnya dapat membentuk kesan dinamika arah diagonal. Motif ini ingin menunjukkan aktifitas ikan Pari Manta yang hidup di dasar laut Raja Ampat. isen-isen garis pada motif ikan Pari Manta untuk menambahkan kesan dominan darivisual motif lainnya. Repetisi pada kain 2m dilakukan sebanyak tujuh puluh kali. Teknik sulam yang digunakan pada pada desain ini adalah tusuk sulam delujur dan tusuk benang sari. Peletakan teknik sulam pada bagian karang dan pasir, bertujuan agar membentuk sebuah kesan timbul dan bertekstur. Warna yang digunakan ada 4 warna. Warna kuning, toska dan magenta sebagai warna motif dan warna merah jambu sebagai warna latar.

Desain 2: Kapal Wisata



Desain ini distrukturkan dari unsur kapal dengan motif pendukung karang dan penyus. Master desain ini berukuran 80 cm x 105 cm dengan pengulangan 1 langkah ke arah panjang kain, yang pada akhirnya dapat membentuk kesan dinamika arah vertikal. Motif ini ingin menunjukkan aktifitas kapal layar tradisional yang menjadi transportasi wisatawan untuk berkeliling pulau Raja Ampat. isen-isen pada kapal untuk memberikan kesan dekoratif pada motif. pengulangan pada kain ini 2,4 m ini sebanyak tiga kali pengulangan. Teknik sulam yang digunakan pada desain ini adalah sulam tusuk delujur dan tusuk benang sari. Peletakan teknik sulam pada bagian karang, kapaldan pulau, bertujuan untuk memberikan tekstur dan kesan tiga dimensi. Warna yang digunakan ada empat warna. Warna hijau, biru dan magenta sebagai warna motif dan warna kuning dijadikan warna latar.

Desain 3: Pulau Raja Ampat



Desain ini distrukturkan dari unsur pulau dengan motif pendukung karang dan air laut. Master desain ini berukuran 10,5cm x 14,56cm dengan pengulangan setengah langkah ke samping, yang pada akhirnya dapat membentuk kesan dinamika arah diagonal. Motif ini ingin menunjukkan jejeran pulau-pulau beserta terumbu karang yang ada di Raja Ampat. *Isen-isensisian* diterapkan pada motif pada pulau untuk memberikan kesan dominan dari visual batik Raja Ampat. Pengulangan pada kain 2m ini sebanyak 70 kali pengulangan. Teknik sulam yang digunakan pada desain ini adalah sulam tusuk delujur dan tusuk benang sari. Peletakan teknik sulam pada bagian karang, kapaldan pulau, bertujuan untuk memberikan tekstur dan kesan tiga dimensi. Warna yang digunakan ada lima warna yaitu biru muda, biru, magenta, hijau dan merah jambu. birumuda dijadikan warna latar dan magenta, hijau, biru dan merah jambu sebagai warna motif.

Desain 4: Kehidupan Bawah Laut



Desain ini distrukturkan dari unsurterumbu karang dengan motif pendukung ikan dan gelembung. Master desain ini berukuran 10,5cm x 14,56cm dengan pengulangan setengah langkah ke samping, yang pada akhirnya dapat membentuk kesan dinamika arah diagonal. Motif ini ingin menunjukkan jejeran kehidupan bawah laut yang ada di Raja Ampat. *Isen-isen cecek* diterapkan pada motif karang dan ikan untuk memberikan kesan dominan dari visual batik Raja Ampat. Pengulangan pada kain 2m ini sebanyak 70 kali pengulangan. Teknik sulam yang digunakan pada desain ini adalah sulam tusuk delujur dan tusuk benang sari. Peletakan teknik sulam pada bagian karang dan latar batik bertujuan untuk memberikan tekstur dan kesan tiga dimensi. Warna yang digunakan ada enam warna yaitu ungu muda, ungu, biru, hijau, kuning dan merah jambu . Ungumuda dijadikan warna latar dan ungu, biru, hijau, kuning dan merah jambu sebagai warna motif.

Kesimpulan

Kebutuhan masyarakat Raja Ampat akan batik terus meningkat setelah munculnya keputusan UNESCO yang menetapkan batik sebagai warisan budaya Indonesia. Motif daerah Raja Ampat dikembangkan dengan memilih sumber ide bahari yang merupakan potensi wisata unggulan di daerah tersebut. Kebutuhan dan potensi pada batik di daerah Raja Ampat menciptakan batik yang memiliki motif dengan sumber ide yang berasal dari keberagaman potensi alam yang ada. Batik Raja Ampat dibuat dengan teknik batik tulis yang dikerjakan secara manual dengan motif-motif khas Raja Ampat diantaranya motif ikan pari manta, motif kapal wisata, motif pulau raja ampat dan motif kehidupan bawah laut. Teknik sulam juga digunakan dalam pembuatan batik Raja Ampat untuk memberikan nilai lebih pada visual batik dan menambah nilai kekriyaan produk. Warna yang digunakan pada batik Raja Ampat adalah warna-warna cerah khas batik peisir diantaranya adalah warna ungu, kuning, biru dan merah jambu. Batik dengan motif Raja Ampat ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan batik di daerah raja ampat dan memperkaya jenis motif batik terutama motif batik pesisir khususnya daerah Raja Ampat.

Daftar Rujukan

- Achmad Kafin Noe'man, dkk. 2014. *Re-Habitat Tren 2015-2016*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia.
- Achmad Kafin Noe'man, dkk. 2014. *Indonesia Trend Forecasting*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia.
- Agussalim. 2014. *Jurnal: Sinergitas Konservasi dan Pariwisata untuk Pertumbuhan Ekonomi Raja Ampat*. Raja Ampat: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Raja Ampat.
- Baharinawati W. Hastanti, R. Gatot Nugroho Triantoro. 2012. *Jurnal: Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Sekitar Kawasan Konservasi: Studi Kasus di Pulau Gag, Raja Ampat, Papua Barat*. Manokwari: Balai Penelitian Kehutanan.
- Firman Setiawan. 2013. *Jurnal: Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut Kepulauan Raja Ampat Secara Terpadu dan Kelanjutan*. Bandung: Universitas Padjadjaran.

- Hari Suroto. 2012. *Proses Lukisan Tebing Prasejarah di Raja Ampat Sebagai Motif Batik Khas Raja Ampat*. Jayapura: Balai Arkeologi Jayapura.
- Terry De Rossa. 2012. *Jurnal: Perancangan Desain Batik Berkarakter Kota Surabaya*. Surabaya: Jurusan Desain Produk, Fakultas Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Noverber.